IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

eISSN 3090-7985 & pISSN 3090-5125
doi.org/10.63822/zy8xwr90
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
Hal. 1049-1057

Homepage https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/ib

Penguatan Pengasuhan Responsif bagi Orang Tua Melalui Pendekatan Dengarkan, Pahami, dan Dampingi

Sharas Aulia Putri[1], Rizqi Tia Kirani[2], Anggi Martvita[3], Gracia Lidya Siahaan[4], Winda Sherly Utami[5]

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia[1,2,3,4,5]

Email Korespodensi: anggi.martvita.kip@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima *15-11-2026*
Disetujui *20-11-2026*
Diterbitkan *22-11-2026*

ABSTRACT

Early childhood requires responsive parenting to support children's social, emotional, and independence development. However, parents and educators may face challenges in understanding children's feelings, needs, and behaviors. This community service activity aimed to improve parents' and educators' understanding of responsive parenting through the "Listen, Understand, and Accompany" approach. The activity was conducted through a parenting socialization program using lecture methods, interactive discussions, question-and-answer sessions, and qualitative evaluation. The materials focused on three main principles: listening attentively to children, understanding their feelings and underlying needs, and providing appropriate support and guidance according to their developmental stages. The results showed that participants gained additional knowledge about implementing responsive parenting in everyday interactions. During the discussion session, participants actively shared their experiences and raised questions about handling children who experience tantrums when entering the classroom and children with special needs who have communication difficulties. The proposed solutions emphasized emotional support, patience, positive communication, and the use of visual aids to help children express their needs. The evaluation, based on participants' enthusiasm, active participation, and the relevance of their questions, indicated increased awareness of the importance of responsive parenting. Overall, this activity provided practical insights for parents and educators to build positive relationships with children and support their optimal development.

Keyword: *Responsive Parenting; Early Childhood; Parenting Education; Listen, Understand, and Accompany.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, S. A. ., Kirani, R. T. ., Martvita, A., Lidya Siahaan, G. ., & Utami, W. S. . (2026). Penguatan Pengasuhan Responsif bagi Orang Tua Melalui Pendekatan Dengarkan, Pahami, dan Dampingi. Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 1049-1057. https://doi.org/10.63822/zy8xwr90

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada tahap penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik dari aspek fisik, bahasa, sosial, emosional, maupun kemandirian. Pada masa ini, anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, serta pendampingan yang sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran penting dalam menerapkan pola pengasuhan yang positif melalui interaksi sehari-hari. Pengasuhan yang tepat dapat membantu memenuhi kebutuhan anak sekaligus mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan kemandirian anak usia dini (Solikhah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Monalisa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan pengasuhan positif dapat memberikan dampak terhadap perkembangan anak usia dini. Selain itu, Hikmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran dalam menanamkan perilaku sosial-emosional, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan pada anak. Putri et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pengasuhan positif ditandai dengan adanya kehangatan, kepedulian, empati, serta komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Dhiu et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pola pengasuhan orang tua menjadi salah satu fondasi dalam pembentukan karakter anak usia dini sehingga pemahaman mengenai pengasuhan yang tepat perlu terus ditingkatkan.

Dalam penerapannya, pengasuhan responsif tidak selalu mudah dilakukan oleh setiap orang tua. Perbedaan pemahaman mengenai perkembangan anak dapat memengaruhi cara orang tua berkomunikasi, memberikan perhatian, dan merespons emosi anak. Padahal, respons orang tua yang sesuai dengan kebutuhan anak dapat membantu membangun rasa aman, kepercayaan, serta hubungan yang positif antara orang tua dan anak. Untuk mendukung hal tersebut, orang tua perlu memahami cara mengenali kebutuhan anak, memberikan tanggapan yang tepat, serta mendampingi anak dalam menghadapi berbagai situasi sehari-hari. Pengasuhan yang responsif juga berperan dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan mengelola emosinya (Pohan et al., 2023; Halim et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Widyawati et al. (2023) menjelaskan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua berkaitan dengan perkembangan emosional anak. Munna et al. (2021) juga menunjukkan pentingnya komunikasi yang terbuka, pemberian dukungan positif, dan kesabaran orang tua dalam mendukung perkembangan emosi anak usia dini.

Selain itu, orang tua perlu memiliki kesadaran dalam memberikan respons terhadap perilaku dan perasaan anak. Fitroh et al. (2022) menjelaskan bahwa pendekatan mindful parenting dapat membantu orang tua memahami pentingnya kesadaran dalam mengasuh anak, termasuk membangun komunikasi yang efektif dan menunjukkan empati terhadap kebutuhan anak. Dengan demikian, orang tua tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga perlu memperhatikan kebutuhan emosional melalui interaksi yang positif. Pengasuhan yang dilakukan dengan penuh perhatian dan kesabaran dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan responsif adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya membangun interaksi yang positif dengan anak. Melalui kegiatan tersebut, orang tua diharapkan mampu menerapkan pendekatan pengasuhan yang lebih peka terhadap kebutuhan anak, menghargai perasaan anak, serta memberikan pendampingan sesuai dengan tahap perkembangannya Putra et al., (2022). Hal ini didukung oleh Roswita et al. (2022) melalui kegiatan psikoedukasi positive parenting yang memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai penerapan pola asuh positif dalam mendukung kemandirian anak usia dini. Penelitian Pratiwi et al. (2026) juga menunjukkan bahwa edukasi parenting dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pengasuhan yang aman, hangat, dan responsif terhadap

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

kebutuhan anak. Sejalan dengan hal tersebut, Utami et al. (2024) melalui kegiatan sosialisasi kepada orang tua menjelaskan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendidik anak di rumah serta memberikan pemahaman mengenai pendampingan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan edukasi parenting juga diperlukan agar orang tua dapat memahami cara memberikan respons yang tepat ketika menghadapi berbagai perilaku anak. Setiap anak memiliki karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan dalam mengungkapkan perasaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, orang tua perlu menghindari cara pengasuhan yang kurang tepat, seperti membentak, mengabaikan perasaan, atau terlalu memaksakan kehendak kepada anak. Septarinjani et al. (2026) menjelaskan bahwa edukasi mengenai pola asuh positif tanpa membentak dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya menjaga kestabilan emosi anak. Sementara itu, Noviarti dan Putro (2026) menegaskan bahwa pola asuh yang hangat, responsif, dan konsisten berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak, termasuk regulasi emosi, empati, dan kemandirian. Kurniyati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi parenting melalui diskusi dan aktivitas bersama dapat memperkuat kedekatan emosional serta meningkatkan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab mengenai penerapan pendekatan "Dengarkan, Pahami, dan Dampingi" dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya mendengarkan anak, memahami perasaan dan kebutuhannya, serta memberikan dukungan yang sesuai. Melalui pendekatan ini, orang tua diharapkan tidak hanya memahami perilaku yang ditunjukkan anak, tetapi juga mampu mengenali kebutuhan dan perasaan yang mendasarinya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan orang tua dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pengasuhan responsif sehingga tercipta hubungan yang lebih positif dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukatif melalui sosialisasi parenting untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengasuhan responsif dengan pendekatan "Dengarkan, Pahami, dan Dampingi". Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan orang tua dalam mendengarkan anak secara aktif, memahami perasaan serta kebutuhannya, dan memberikan pendampingan yang positif sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini direncanakan berlangsung pada 30 Oktober 2026 di TK & playground Al-Fatih Kids Jambi, Jalan Parluhut Lubis No. 06 Telanaipura, Kota Jambi. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan orang tua terkait pemahaman tentang pengasuhan responsif. Selanjutnya, dilakukan penyusunan materi sosialisasi dan penyiapan media yang akan digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan. Materi yang disiapkan berfokus pada tiga prinsip pengasuhan responsif, yaitu mendengarkan anak dengan penuh perhatian, memahami perasaan dan kebutuhannya, serta memberikan pendampingan melalui dukungan dan arahan yang positif. Persiapan ini dilakukan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan orang tua dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi parenting yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan membahas penerapan pendekatan "Dengarkan, Pahami, dan Dampingi" dalam interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak. Orang tua diberikan pemahaman mengenai cara mendengarkan anak secara aktif, mengenali perasaan dan kebutuhan yang mendasari perilakunya, serta memberikan respons dan pendampingan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Melalui kegiatan ini, orang tua diharapkan dapat memahami pentingnya pengasuhan responsif dan mengembangkan interaksi yang lebih positif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi diarahkan pada pemahaman peserta mengenai tiga prinsip utama pengasuhan responsif, yaitu mendengarkan, memahami, dan mendampingi anak. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi sekaligus mengetahui kesiapan mereka dalam menerapkan pendekatan tersebut pada kegiatan pengasuhan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua dalam membangun hubungan yang positif dan responsif dengan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema "Penguatan Pengasuhan Responsif bagi Orang Tua melalui Pendekatan Dengarkan, Pahami, dan Dampingi" ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi parenting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan serta pemahaman kepada para orang tua dan pendidik mengenai betapa pentingnya pola asuh yang responsif guna mendukung aspek sosial, emosional, serta kemandirian anak usia dini. Secara garis besar, kegiatan ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Indonesia Berdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan jauh hari sebelum kegiatan sosialisasi dimulai. Pada tahap ini, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan identifikasi guna mengetahui apa saja kebutuhan orang tua terkait pemahaman pola pengasuhan responsif, khususnya bagaimana cara orang dewasa di sekitar anak dalam membaca serta merespons setiap perilaku maupun kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim kemudian merancang dan menyusun materi sosialisasi yang berpusat pada tiga pilar utama pengasuhan responsif, yaitu dengarkan, pahami, dan dampingi. Materi yang disiapkan mencakup definisi dasar mengenai pengasuhan responsif, alasan mengapa pola asuh ini krusial untuk tumbuh kembang anak, langkah-langkah praktis penerapannya, hingga hal-hal apa saja yang sebaiknya dilakukan maupun dihindari saat mendampingi buah hati.

Tidak hanya itu, tim juga mempersiapkan media pendukung berupa tayangan PowerPoint agar materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta. Persiapan matang ini dilakukan agar seluruh rangkaian acara dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan target yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari seluruh rangkaian program pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk sosialisasi parenting yang memadukan metode ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipakai oleh tim untuk memaparkan materi utama seputar penguatan pengasuhan responsif. Di awal pemaparan, dijelaskan bahwa pengasuhan responsif sangat berguna untuk merekatkan kedekatan emosional antara orang tua dan anak, melatih anak agar mampu mengenali dan mengekspresikan perasaannya, serta mengoptimalkan kemandirian serta kecerdasan sosial-emosional mereka. Selanjutnya, peserta diajak mendalami tiga langkah utama dalam konsep pengasuhan responsif, antara lain:

- **Dengarkan:** Orang tua dan pendidik diajak untuk belajar memberikan perhatian penuh saat anak sedang berbicara atau mengekspresikan perasaannya. Hal ini diterapkan dengan cara tidak memotong pembicaraan mereka, memberi ruang bagi anak untuk bercerita secara leluasa, serta menghindari sikap langsung menyalahkan saat anak berbuat keliru.
- **Pahami:** Orang dewasa perlu peka dalam mengenali latar belakang perasaan, kebutuhan, serta pemicu di balik suatu perilaku anak. Contohnya, ketika anak ngambek, sedih, takut, atau kecewa, kita tidak boleh meremehkan perasaan tersebut melainkan berusaha mencari tahu apa yang sebenarnya mereka rasakan.
- **Dampingi:** Peran pendampingan diwujudkan dengan memberikan sokongan moral saat anak menghadapi kesulitan. Caranya bisa lewat menenangkan anak menggunakan intonasi suara yang lembut, menuntun mereka menemukan jalan keluar bersama, sekaligus melatih kemandirian anak dengan memberi mereka kesempatan untuk mencoba sendiri.

Selain tiga hal di atas, peserta juga dibekali pemahaman mengenai perilaku positif yang harus dibiasakan seperti berbicara dengan lembut, menghargai perasaan anak, dan memuji usaha mereka serta sikap yang wajib dihindari seperti membentak, mempermalukan, atau membanding-bandingkan anak dengan orang lain. Dari pemaparan ini, orang tua disadarkan bahwa mengasuh anak bukan sekadar menuruti kemauannya, melainkan mengerti isi hati dan membersamai tumbuh kembang mereka.



***Gambar 1**.Tahap Pelaksanaan (Penyampaian Materi)*

b. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi ini menjadi bagian yang paling interaktif karena peserta diberi kebebasan untuk menceritakan pengalaman nyata sekaligus bertanya mengenai kendala yang sering mereka temui di rumah maupun di sekolah. Ada dua topik utama yang menjadi sorotan dalam diskusi kali ini:

- Bagaimana cara mengatasi anak yang sering tantrum saat hendak masuk kelas? Kondisi tantrum seperti menangis histeris, berteriak, atau menolak berpisah dengan orang tua biasanya terjadi karena anak diliputi rasa takut, belum siap beradaptasi dengan suasana sekolah, atau merasa cemas. Menghadapi situasi ini, solusinya adalah menerapkan konsep pengasuhan responsif: Dengarkan: Jangan langsung dimarahi atau dipaksa masuk kelas secara kasar; biarkan ia meluapkan emosinya sejenak. Pahami: Cari tahu akar masalahnya, apakah anak sedang merasa lelah, takut dengan lingkungan baru, atau masih berat berpisah dengan orang tuanya. Dampingi: Tenangkan dengan tutur kata yang menenangkan, berikan pelukan atau dukungan emosional, lalu ajak anak masuk kelas secara perlahan. Orang tua juga bisa memberi pengertian bahwa mereka akan setia menunggu atau menjemput begitu jam sekolah usai. Pihak sekolah juga turut membantu lewat penyambutan yang ramah dan suasana kelas yang menyenangkan.
- Bagaimana cara menyikapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang kesulitan menyampaikan keinginannya karena keterbatasan komunikasi? Anak dengan hambatan komunikasi sering kali kesulitan mengutarakan mau dan maunya lewat kata-kata. Karena itu, orang tua dan guru dituntut untuk jauh lebih jeli membaca bahasa non-verbal: Dengarkan: Cermati ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh, isyarat tangan, atau bunyi suara yang dikeluarkan anak. Pahami: Amati kebiasaan atau situasi di sekitar anak untuk menebak apa yang sedang mereka butuhkan atau sukai. Dampingi: Fasilitasi komunikasi mereka menggunakan media peraga seperti kartu bergambar, benda asli, atau pilihan sederhana (misalnya menunjuk gambar pilihan) agar mereka bisa mengekspresikan diri tanpa merasa tertekan atau langsung dimarahi saat kita gagal paham.

Melalui sesi diskusi ini, para peserta merasa terbantu karena mendapat solusi praktis atas masalah nyata yang sering mereka hadapi sehari-hari.



***Gambar 2**.Sesi Diskusi Dan Tanya Jawab*

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di pengujung kegiatan guna mengukur seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipaparkan. Evaluasi ini dinilai secara kualitatif lewat antusiasme peserta, keaktifan saat sesi tanya jawab, serta kualitas pertanyaan yang diajukan.

Munculnya berbagai pertanyaan mendalam seperti cara mengatasi anak tantrum dan trik berkomunikasi dengan Anak Berkebutuhan Khusus membuktikan bahwa materi yang dibawakan sangat dekat dengan realitas kehidupan peserta. Dari evaluasi ini pula, disimpulkan bahwa para orang tua dan pendidik semakin menyadari pentingnya memperlakukan setiap anak secara unik, sabar, konsisten, serta mengandalkan komunikasi yang positif. Secara keseluruhan, program sosialisasi ini sukses meningkatkan wawasan peserta dan diharapkan mampu diaplikasikan secara nyata dalam pola pengasuhan sehari-hari.



***Gambar 3**.Foto Bersama*

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pengasuhan responsif melalui pendekatan "Dengarkan, Pahami, dan Dampingi" memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua serta pendidik mengenai pentingnya pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Melalui kegiatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman tentang cara mendengarkan anak, mengenali perasaan dan kebutuhannya, serta memberikan pendampingan secara positif. Keberhasilan kegiatan terlihat dari antusiasme, keaktifan peserta dalam berdiskusi, serta berbagai pertanyaan yang disampaikan terkait permasalahan pengasuhan anak, seperti tantrum dan kesulitan komunikasi pada ABK. Oleh karena itu, pendekatan ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun hubungan yang positif antara orang tua dan anak serta mendukung perkembangan sosial-emosional dan kemandirian anak secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pengelola dan seluruh staf pendidik TK dan Playground Al-Fatih Kids Jambi yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian serta memberikan ruang, fasilitas, dan kesempatan bagi terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada seluruh orang tua peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dan meluangkan waktunya selama rangkaian kegiatan sosialisasi berlangsung. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini atas segala dukungan, bimbingan, serta fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi pola pengasuhan orang tua: Fondasi pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7204–7213. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673

Fitroh, S. F., Oktavianingsih, E., & Tiara, D. R. (2022). Evaluasi kepuasan program mindful parenting dalam pemahaman orang tua dan guru tentang pengasuhan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5171–5179. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2400

Hakim, S. R., Sianturi, R., Hidayati, Z. A., & Syifaurahmah, D. (2024). Pola asuh orang tua terhadap komunikasi sosial anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 8(2). https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v8i2.5549

Hikmawati, L., Arbarini, M., & Suminar, T. (2023). Pola asuh anak usia dini dalam penanaman perilaku sosio emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1447–1464. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3587

Kurniyati, F., Ardea, Z. S., Putri, N. O., Sabina, N. N., Nafisa, Z., Utami, W. S., & Indryani, I. (2025). Sosialisasi parenting art class with love: . *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(2), 354–360. https://doi.org/10.59837/x8v6fv63

Monalisa, Azzahra, F., Nomiko, D., Insani, N., Kresnawaty, N., & Ekawati, F. (2024). Pengaruh pengasuhan positif terhadap perkembangan anak usia dini berdasarkan Parents Evaluation of Developmental Status (PEDS). *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 815–824. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.984

Munna, Z. N., Wijayanti, A., & Tanto, O. D. (2022). Peran pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia 4–5 di masa new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia* Dini, 6(1), 401–409. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1334

Pohan, V. Y., Yanto, A., & Subekti, T. (2023). Gambaran pola asuh ibu dan kemampuan berkomunikasi anak usia prasekolah. *Jurnal Assyifa: Jurnal Ilmu Kesehatan Lhokseumawe*, 8(1), 14–25. https://doi.org/10.54460/jifa.v8i1.51

Pratiwi, W., Anisa, N., Suliani, & Muthmainah. (2026). Edukasi toxic parenting dan positive parenting bagi orang tua anak usia dini di RA Rizky Karimah Mojolegi Boyolali. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(2), 874–883. https://dmi-journals.org/jai/

Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). Internalisasi nilai kemandirian anak melalui parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3846–3854. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342

Putri, A. E. S., Hayati, S., & Purwasetiawatik, T. F. (2024). Gambaran positive parenting pada ibu yang memiliki anak usia dini di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 616–625. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3676

Roswita, M. Y., Widyorini, E., Primastuti, E., & Adelina, W. (2022). Psikoedukasi positive parenting dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 600–605. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1929

Septarinjani, H., Hidayat, R. R., Oktara, T. W., Nasution, H. Z., & Mustaqim, A. (2026). Peningkatan pemahaman orang tua tentang pola asuh tanpa membentak untuk menjaga kestabilan emosi anak melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, dan Aksi*, 2(1), 27–34. https://doi.org/10.63203/abdimasia.v2i1.482

Solikhah, S., Anggraini, C., Priatna, N., Ismiati, I., & Susanti, D. (2023). Pola asuh responsif dan kelekatan aman dalam mendukung perkembangan anak usia dini. JIIP: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4045–4049. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2130.

Utami, W. S., Indryani, Harianja, S. I., Purba, A., Khalisah, N., & Rozanah. (2024). Peran orang tua dalam mendidik anak di rumah: Sosialisasi pembentukan nilai dan karakter di TK-KB Al-Hijrah Kota Jambi. SAMBARA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–78. https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i1.711

Widyawati, W., Husna, A. I. N., & Supendi, D. (2023). Parenting pola asuh orang tua untuk meningkatkan perkembangan emosional anak usia dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 35–41. https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.30

IndonesiaBerdampak
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat